



JURNAL KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG

<https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/>
P-ISSN 2086 – 9703 | E – ISSN 2621 – 7694
DOI: <https://10.59870/jurkep.v13i1.124>

Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini di SMAN 1 Panggang

The Influence of Educational Videos on Adolescent Knowledge Regarding The Impact of Early Marriage at SMAN 1 Panggang

Daffa Dzaky Musthofa¹, Dwi Yati²

¹ Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

E-mail Korespondensi: dwie.ns215@gmail.com

Abstrak

Pernikahan dini merupakan masalah serius pada masa remaja, kurangnya pemahaman remaja akibat dari pernikahan dini menjadi faktor utama. Penting untuk menyediakan pendidikan yang efektif, salah satu caranya adalah melalui penggunaan video edukasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan remaja terhadap dampak pernikahan dini melalui media edukasi berupa video. Metode penelitian menggunakan desain pre-experimental study group design, dengan rancangan one group pre-test - post-test. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2023 di SMAN 1 Panggang. Populasi penelitian yaitu siswa kelas X, dan XI yang berjumlah 346. Sampel terdiri 86 responden dipilih menggunakan metode probability sampling menggunakan stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis statistik menggunakan uji t-test. Hasil tingkat pengetahuan responden mengenai dampak pernikahan dini sebelum diberi video edukasi mayoritas memiliki pengetahuan cukup sebesar (50%) dengan nilai rata-rata 11,03, sedangkan setelah diberi video edukasi terdapat peningkatan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar (59,3%) dengan nilai dan rata-rata 11,9. Terdapat pengaruh pemberian video dengan hasil t-test p-value 0,003. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan dan pengaruh pemberian video edukasi terhadap tingkat pengetahuan dampak pernikahan dini di SMAN 1 Panggang.

Kata kunci: Pengetahuan, pernikahan dini, remaja, Video edukasi

Abstract

Early marriage is a serious issue during adolescence, and the lack of understanding among teenagers about the consequences of early marriage is a significant factor. Effective education, including the use of educational videos, is crucial. This research aims to examine the influence of adolescents' knowledge on the consequences of early marriage through educational videos. The study follows a pre-experimental study group design, specifically a one-group pre-test-post-test design. Data was collected in May 2023 at SMAN 1 Panggang, with a population of 346 students from grades X and XI. The sample included 86 respondents selected using probability sampling (stratified random sampling). Data was collected through questionnaires, and statistical analysis employed t-test. The results revealed that prior to receiving the educational videos, the majority of respondents had sufficient knowledge (50%) with a mean score of 11.03, while after exposure to the videos, there was an improvement, with the majority demonstrating good knowledge (59.3%) and a mean score of 11.9. The t-test demonstrated a significant impact of video intervention, with a p-value of 0.003. In conclusion, this study found an

increase in knowledge and the influence of providing educational videos on understanding the consequences of early marriage at SMAN 1 Panggang.

Keywords: *Educational videos, knowledge, teenagers, early marriage, SMAN 1 Panggang.*

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa. Pada masa ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikologis yang pesat, serta terdapat masalah perkembangan emosi yang masih labil. Di era globalisasi seperti sekarang, banyak masalah yang muncul, seperti kurangnya pemahaman remaja tentang akibat pernikahan dini, kondisi sosial-ekonomi yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, pergaulan bebas, kurangnya pengasuhan orang tua, dan pengaruh negatif media informasi (Millenia *et al.*, 2022).

Perkawinan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2019, yang menyebutkan bahwa perkawinan hanya diperbolehkan jika kedua belah pihak, baik pria maupun wanita, telah mencapai usia 19 tahun. Batasan usia ini bertujuan agar remaja memiliki kematangan mental dan fisik yang cukup untuk menjalani pernikahan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Undang-Undang Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan penafsiran hukum tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja perlu disiapkan secara materi dan psikologis untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga. Umumnya, pernikahan dini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, faktor budaya, pengaruh media, dan situasi tertentu seperti kehamilan di luar nikah. Pengetahuan juga menjadi faktor yang mempengaruhi angka pernikahan anak (Millenia *et al.*, 2022; Risnawati *et al.*, 2022).

Pernikahan dini (pernikahan pada usia 18 tahun atau lebih muda) menjadi perhatian serius di tingkat global, nasional, dan regional. Girls Not Brides (2017) mencatat bahwa secara global, lebih dari 700 juta wanita dan 150 juta pria telah menikah dini. Hal ini menjadi perhatian karena pernikahan terjadi saat mereka masih anak-anak, di bawah usia 18 tahun. Jika masalah ini tidak segera diatasi, diperkirakan pada tahun 2050, jumlah pernikahan dini di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar. Di Indonesia, angka pernikahan dini masih tinggi, menduduki peringkat ke-37 di dunia dan ke-2 di ASEAN (UNICEF, 2016). Khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), rata-rata angka pernikahan dini mencapai 13,3%. Pada tahun 2021, terdapat 153 kasus pernikahan anak di Gunungkidul, diikuti oleh Sleman dengan 147 kasus, Bantul dengan 94 kasus, Kota Yogyakarta dengan 50 kasus, dan Kulonprogo dengan 49 kasus (Badan Pusat Statistik, 2017; DP3AP2 DIY, 2021).

Pendidikan kesehatan berperan sebagai jembatan antara informasi kesehatan dan praktik kesehatan. Pendidikan ini memotivasi individu untuk menjalani gaya hidup yang lebih sehat dengan menghindari kebiasaan yang berbahaya dan mengadopsi kebiasaan yang sehat. Karena kurangnya paparan informasi tentang konsekuensi pernikahan dini, banyak perilaku menyimpang yang terjadi dalam pernikahan tersebut (Millenia *et al.*, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah melalui video edukasi masih rendah. Penelitian Wardani (2017) menemukan skor 15,7, penelitian Juliana (2021) menemukan skor rendah 76,56, penelitian Larasati & Rumintang (2018) menunjukkan skor negatif 5%, dan penelitian Lihu *et al.* (2019) mendapatkan skor cukup 52,8%.

Penyampaian informasi dapat menggunakan berbagai metode, terutama di era modern ini di mana kita dapat memanfaatkan berbagai saluran media untuk menyebarkan informasi yang berharga, seperti video. Studi Guswiani *et al.* (2018) menunjukkan efektivitas penggunaan video edukasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penyediaan video edukasi dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang konsekuensi pernikahan dini (Nanlohy *et al.*, 2021; Ridwan *et al.*, 2021; Arikhman *et al.*, 2022). Oleh karena itu, penggunaan video sebagai media edukasi diharapkan dapat efektif dalam menyampaikan informasi tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental study group design*, dengan rancangan *one group pre-test - post-test*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2023 di SMAN 1 Panggang. Populasi penelitian yaitu siswa kelas X, dan XI yang berjumlah 346. Sampel terdiri dari 86 responden yang dipilih menggunakan metode *probability sampling* dengan menggunakan *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis statistik menggunakan *uji t-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Reponden

Distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
16 Tahun	13	15,1
17 Tahun	68	79,1
18 Tahun	5	5,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	25,6
Perempuan	64	74,4
Pendidikan terakhir ayah		
SD	20	23,3
SMP	16	18,6
SMA	32	37,2
Sarjana	18	20,9
Pendidikan terakhir ibu		
SD	23	26,7
SMP	27	31,4
SMA	20	23,3
Sarjana	16	18,6
Pekerjaan ayah		
Petani	29	33,7
Wirausaha	24	27,9
Buruh	21	24,4
Pegawai Negeri Sipil	12	14
Pekerjaan ibu		
Petani	24	27,9
Wirausaha	12	14
Buruh	7	8,1
Pegawai Negeri Sipil	4	4,7
Ibu Rumah Tangga	39	45,3
Pendapatan kedua orang tua		
<Rp 2.000.000	67	77,9
>Rp 2.000.000	19	22,1
Suku		
Jawa	85	98,8

Non Jawa	1	1,2
Total	86	100

Dalam penelitian ini, melibatkan 86 siswa dari SMAN 1 Panggang. Mayoritas siswa berusia 17 tahun (79,1%), diikuti oleh 16 tahun (15,1%) dan 18 tahun (5,8%). Sebagian besar siswa perempuan (74,4%), sedangkan laki-laki 25,6%. Ayah dari sebagian besar siswa memiliki pendidikan SMA (37,2%) dan sarjana (20,9%), diikuti oleh SD (23,3%) dan SMP (18,6%). Ibunya mayoritas berpendidikan SD (26,7%) dan SMP (31,4%), diikuti oleh SMA (23,3%) dan sarjana (18,6%). Ayah siswa mayoritas bekerja sebagai petani (33,7%) dan wirausaha (27,9%), sedangkan ibu sebagian besar ibu rumah tangga (45,3%), petani (27,9%), dan wirausaha (14%). Sebagian besar orang tua siswa memiliki pendapatan kurang dari Rp 2.000.000 (77,9%), sedangkan sebagian kecil lebih dari Rp 2.000.000 (22,1%). Mayoritas siswa berasal dari suku Jawa (98,8%), sedangkan suku non-Jawa hanya sedikit (1,2%).

Analisis Univariat

Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberi Video Edukasi

Distribusi frekuensi mengenai tingkat pengetahuan tentang dampak pernikahan dini sebelum dan sesudah diberi video edukasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberi video edukasi

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	8	9,3	3	3,5
Cukup	43	50	32	37,2
Baik	35	40,7	51	59,3
Jumlah	86	100	86	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mayoritas remaja memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang dampak pernikahan dini sebelum diberikan video edukasi. Dalam kategori tingkat pengetahuan, mayoritas responden masuk ke dalam kategori cukup (50%), diikuti oleh baik (40,7%) dan kurang (9,3%). Pengetahuan remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan keluarga (Abdurahman et al., 2022). Studi lain juga menunjukkan bahwa remaja perempuan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk mencari informasi tentang pernikahan dini (Mardi et al., 2018).

Pengetahuan remaja didapatkan setelah mereka melihat, merasakan, dan mendengar sesuatu secara sadar dan diketahui (Abdullah & Nasionalita, 2018). Dalam penelitian ini, mayoritas remaja berusia 17 tahun (79,1%), yang merupakan usia di mana mereka mulai memahami diri mereka dan lebih terbuka terhadap informasi (Lihu et al., 2019). Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua juga berperan penting dalam pengetahuan remaja. Ayah responden mayoritas memiliki pendidikan menengah atas (SMA) (37,2%), sedangkan ibu responden mayoritas memiliki pendidikan menengah pertama (SMP) (31,4%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada orang tua dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap informasi tentang pernikahan dini kepada remaja (Abdurahman et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini meningkat setelah diberikan video edukasi. Setelah melihat video edukasi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (59,3%), meningkat dari tingkat pengetahuan cukup sebelumnya. Penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang dampak pernikahan dini.

Video edukasi memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan interaktif. Hal ini memotivasi remaja untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan (Daryanto, 2011). Video sebagai media pembelajaran juga membantu visualisasi informasi yang kompleks dan meningkatkan pemahaman konsep (Monalisya, 2021). Dalam penelitian ini, video

edukasi memberikan konten yang relevan dan akurat tentang dampak pernikahan dini, sehingga membantu remaja dalam memperoleh pengetahuan yang lebih baik.

Analisis Bivariat

Uji normalitas

Dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui distribusi data

Tabel 3. Uji normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Sig	Keterangan
Tingkat pengetahuan pernikahan dini sebelum diberi video edukasi	0,073	Data berdistribusi normal
Tingkat pengetahuan pernikahan dini setelah diberi video edukasi	0,053	Data berdistribusi normal

Setelah dilakukan uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk*, ditemukan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal ($\text{Sig} > 0,05$). Karena data tersebut terdistribusi normal, kita dapat melanjutkan analisis bivariat menggunakan uji t-test.

Tabel 4. Hasil uji t-test

Variabel	N	Rerata \pm SD	P
Tingkat pengetahuan sebelum diberi video edukasi	8	11,03 \pm 1,9	0,003
Tingkat pengetahuan setelah diberi video edukasi	6	11,9 \pm 1,879	

Penggunaan video edukasi sebagai intervensi dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($\text{sig} < 0,05$). Video edukasi memberikan keuntungan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, visual, dan audiovisual yang dapat menarik perhatian remaja serta memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran (Ridwan *et al.*, 2021). Pemberian edukasi melalui video telah terbukti menjadi salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran (Guswiani *et al.*, 2018). Metode ini menggabungkan elemen visual, audio, dan interaktif untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami (Wisada *et al.*, 2019).

Dalam penelitian ini, video edukasi digunakan sebagai alat untuk menyajikan informasi yang relevan tentang dampak pernikahan dini secara jelas dan menarik. Video memiliki keunggulan dalam menyajikan konten yang kompleks secara visual, menggunakan gambar, animasi, dan narasi yang dapat membantu remaja dalam memahami informasi dengan lebih baik (Khairani *et al.*, 2019). Video juga memungkinkan penekanan yang lebih kuat pada informasi yang relevan dan penting, serta menyajikan contoh-contoh kasus yang memperjelas konsep yang diajarkan (Monalisy, 2021). Dalam konteks penelitian ini, video edukasi mampu menyajikan gambaran yang realistis tentang konsekuensi pernikahan dini dengan menggunakan skenario, testimonial, dan grafik yang memperkuat pesan yang disampaikan.

Selain itu, video edukasi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Dengan akses mudah ke video melalui perangkat elektronik, siswa dapat belajar kapan saja dan di

mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka dapat mengulang bagian yang sulit dipahami, memutar ulang video, atau menghentikan video untuk mengikuti ritme belajar mereka sendiri. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa mengatur pembelajaran sesuai dengan preferensi dan kecepatan belajar mereka (Arikhman *et al.*, 2022). Sebuah penelitian oleh Arikhman *et al.*, (2022) mendukung efektivitas penggunaan video edukasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menerima edukasi melalui video memiliki peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep dan pengetahuan mengenai pernikahan dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Studi lainya juga mendukung temuan ini. Misalnya, penelitian oleh Ridwan *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, seperti video edukasi, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja tentang isu-isu sosial, termasuk pernikahan dini. Video edukasi memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual dan menarik perhatian remaja, sehingga dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang dampak pernikahan dini. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan peningkatan pengetahuan pada remaja. Misalnya, penelitian oleh Nanlohy *et al.*, (2021) menyimpulkan bahwa penggunaan video edukasi dalam konteks pendidikan kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang isu-isu kesehatan yang sensitif, termasuk pernikahan dini. Video edukasi dapat memberikan konten yang jelas dan memikat secara visual, memungkinkan remaja untuk memahami informasi dengan lebih baik dan mengingatnya dengan lebih baik pula.

Teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura, (1977) dan teori kognitif memberikan landasan yang kuat dalam menjelaskan pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini. Dalam teori belajar sosial, pengamatan dan pemodelan perilaku menjadi mekanisme utama pembelajaran. Melalui video edukasi, remaja dapat mengamati dan memodelkan perilaku yang ditampilkan dalam video, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan baru, memperluas pemahaman, dan meningkatkan kesadaran mereka tentang dampak negatif pernikahan dini (Bandura, 1977). Selain itu, teori kognitif menekankan pentingnya pemrosesan informasi secara visual dalam pembelajaran. Individu cenderung memproses dan menyimpan informasi yang disajikan secara visual dengan lebih baik daripada informasi verbal. Dalam konteks video edukasi, elemen visual dan audio dapat membantu remaja membangun pemahaman yang lebih kuat tentang dampak negatif pernikahan dini. Gambar, grafik, animasi, dan suara dalam video edukasi dapat menghadirkan informasi secara lebih jelas, memikat, dan mudah dipahami oleh remaja (Harjanto, 2010).

Penggunaan video edukasi dalam konteks penelitian ini memberikan keuntungan dalam menyampaikan informasi secara komprehensif kepada remaja. Melalui penggunaan video edukasi, remaja dapat melihat dan mendengar konten pembelajaran, memperoleh visualisasi yang jelas tentang dampak negatif pernikahan dini, dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, melalui pengamatan dan pemodelan perilaku dalam video edukasi, remaja dapat memperoleh pengetahuan baru dan membangun kesadaran yang lebih baik tentang isu pernikahan dini (Ridwan *et al.*, 2021).

4. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan remaja di SMAN 1 Panggang tentang dampak pernikahan dini sebelum diberikan video edukasi tergolong cukup, dengan persentase 50%. Setelah diberikan video edukasi, tingkat pengetahuan remaja tersebut meningkat menjadi baik, dengan persentase 59,3%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini, seperti yang ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,003.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D., Assefa, N., & Berhane, Y. (2022). Parents' intention toward early marriage of their adolescent girls in eastern Ethiopia : A cross-sectional study from a social norms perspective. *Global Women's Health*, 3(911648), 1–12.
- Arikhman, N., Rosa, S., & Rahmatika, C. (2022). The Effectiveness of Health Counseling Using Video Media in Increasing Adolescent Knowledge About Prevention of Early Marriage at SMAN 2 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat year 2021. *Advances in Health Sciences Research*, 47(1), 105–109.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Review Psychological*, 1.
- Girls Not Brides. (2017). Girls Not Brides Strategy Guide 2017-2020. Diakses pada 1 April 2023 dari <https://www.girlsnotbrides.org/wp-content/uploads/2017/02/Girls-Not-Brides-strategy-2017-2020-ENG.pdf>.
- Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juliana, S. (2021). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Jepara. *Skripsi*. POLTEKES Semarang. Diakses melalui repository poltekkes semarang pada tanggal 20 Desember 2022.
- Khairani, M., Sutisna, & Suyanto, S. (2019). Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *JURNAL BIOLOKUS*, 2(1), 158–165.
- Lihu, S. D., Ishak, F., & Kasa, S. (2019). Gambaran Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Puteri Kelas IX di SMK Negeri 1 Limboto. *Jurnal Ilmiah UMGo*, 8(1), 9–19.
- Mardi, A., Ebadi, A., Moghadam, Z. B., & Shahbazi, S. (2018). Perceptions of teenage women about marriage in adolescence in an Iranian setting: A qualitative study. *Electronic Physician*, 10(2), 6292–6298.
- Millenia, Margaretha E., Fitriani N., & Lensi Natalia Tambunan. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika*, 7(2): 57–61.
- Monalisya, V. (2021). Pengaruh Pemberian Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Sekolah Menengah Atas Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di Kota Bengkulu Tahun 2021. *SKRIPSI*. POLTEKKES KEMENKES BENGKULU.
- Nanlohy, W., Asrina, A., & Kurnaesih, E. (2021). The Effect of Video and Leaflets for Health Promotion on Adolescents Knowledge About Early Marriage in Rural Area Indonesia. *Journal of Aafiyah Health Research*, 2(2), 33–42.
- Ridwan, R. S., Al-Aqsha, I., & Rahmadini, G. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 38–53.
- Risnawati, Hamka & Irdawati S., (2022). Penyuluhan Pernikahan Dini Di Desa Hulo Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3): 1–6.
- Wisada, P., Sudarma, I., & Yuda, A. I. K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–149.